



Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Trimester III dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

I Gusti Ayu Widya Ananda Putri¹, Ni Made Dwi Mahayati², I Nyoman Wirata³

¹Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Kebidanan, widyaanandap95@gmail.com

²Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Kebidanan, mahayati_dwi@yahoo.com

³Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Kebidanan, wiratainyoman@gmail.com

Corresponding Author: widyaanandap95@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Dikirim, 29 Juli 2022

Revisi, 12 September 2022

Diterima, 21 Oktober 2022

Kata kunci:

Pengetahuan, Sikap,
MKJP

Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan sensus penduduk per September 2020 berjumlah 270,20 juta jiwa dan jumlah penduduk Kota Denpasar berjumlah 962.600 jiwa. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam menyikapi kepadatan penduduk dengan program KB. Salah satu faktor kurangnya keberhasilan program KB adalah pengetahuan tentang pemilihan metode kontrasepsi. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil trimester III dalam pemilihan MKJP. Jenis penelitian adalah analisis korelasi menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur pada bulan April – Mei 2022. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III yang melakukan antenatal care. Besar sampel 56 orang dengan uji rank spearman diperoleh nilai $p = 0,002$. Nilai r yaitu 0,40, korelasi yang sedang antara variabel pengetahuan dengan sikap. Simpulan pada penelitian ini ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil trimester III dalam pemilihan MKJP. Semakin baik pengetahuan ibu hamil trimester III maka semakin positif sikap ibu dalam pemilihan MKJP.

ABSTRACT

Keywords:

Knowledge, Attitude,
MKJP

The population of Indonesia based on the population census as of September 2020 is 270.20 million people and the population of Denpasar City is 962,600 people. Efforts made by the government in addressing population density with family planning programs. One of the factors for the lack of success of family planning programs is knowledge about the choice of contraceptive methods. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and the attitude of pregnant women in the third trimester in choosing LARCM (Long Acting Reversible Contraceptive Method). This type of research is correlation analysis using a cross sectional approach. The study was conducted at UPTD Puskesmas I, East Denpasar District Health Office in April – May 2022. The study population was all third trimester pregnant women who did antenatal care. The sample size of 56 people with Spearman rank test obtained p value = 0.002. The value of r is 0.40, moderate

correlation between knowledge and attitude variables. The conclusion in this study is that there is a relationship between knowledge and the attitude of pregnant women in the third trimester in choosing LARCM. The better the knowledge of third trimester pregnant women, the more positive the mother's attitude in choosing LARCM.

PENDAHULUAN

Salah satu prioritas pembangunan nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025 adalah mewujudkan penduduk tumbuh seimbang, berkualitas, dan berdaya saing dengan pengendalian kuantitas penduduk melalui Keluarga Berencana (KB).⁽¹⁾ Program KB adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia yang ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Pengaturan kehamilan dalam Program KB dilakukan dengan menggunakan metode/alat kontrasepsi.⁽²⁾

Jumlah pasangan usia subur (PUS) di wilayah Indonesia yang tidak menjadi akseptor KB sebesar 4.296.981 pasangan.⁽³⁾ Jumlah PUS di Bali yaitu 782.531 dengan jumlah peserta KB aktif di Bali sebesar 69,4 %.⁽⁴⁾ Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Bali Tahun 2020 yaitu AKDR 36,1 %, MOP 0,6 %, MOW 4,7 %, dan implan 3,7 %.⁽⁵⁾ Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Denpasar Tahun 2020 yaitu AKDR 37,4 %, MOP 0,1 %, MOW 7,2 %, dan implan 3,0 %.⁽⁴⁾ Target capaian penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Denpasar yaitu sebesar 75%. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2018) penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Indonesia tahun 2012 sebesar 10,6 % dan tahun 2017 sebesar 13,4%. Penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Bali tahun 2012 yaitu 26 % sedangkan tahun 2017 sebesar 20,6 %.⁽⁴⁾

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2020 Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kota Denpasar yaitu AKDR 37,4 %, MOP 0,1 %, MOW 7,2 %, dan implan 3,2 %. Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2020 yaitu AKDR 43,4 %, MOP 0,1 %, MOW 3,5 %, dan implan 3,7 %. Jumlah penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2019 yaitu AKDR 43,4 %, MOP 0,1 %, MOW 3,7 %, dan implan 3,5 %. Target capaian penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Denpasar yaitu sebesar 75%.⁽⁶⁾

Dampak dari tidak menggunakan KB salah satu diantaranya dapat menyebabkan terjadinya tingginya unmet need pelayanan KB. Tingginya *unmet need* pelayanan KB, yakni 8,5 % dari jumlah pasangan usia subur (PUS), baik untuk membatasi kelahiran (4,6%) maupun menjarangkan kelahiran (3,9%) merupakan berpotensi besar untuk terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) dan tercatat sejumlah 760.000 (17%) dari kelahiran di Indonesia. Hal itu akan berpengaruh secara langsung terhadap angka kelahiran (fertilitas) di Indonesia.⁽⁷⁾ Banyak faktor yang mempengaruhi penyebab kurangnya keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) yaitu dari segi pengetahuan ibu. Pengetahuan mengenai KB sangat penting untuk dimiliki oleh akseptor dalam memilih alat kontrasepsi yang akan dipergunakan karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk sikap seseorang.

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2020 target capaian penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Denpasar yaitu sebesar 75%. Tidak tercapainya target penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada tahun 2019 dan 2020 serta penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil trimester III dalam pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) belum pernah diteliti di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil trimester III dalam pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil trimester III dalam pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2022.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian analitik korelasi, menggunakan rancangan *cross sectional*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 56 responden yang didapatkan berdasarkan rumus sampel Slovin. Responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang melakukan antenatal care di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu ibu hamil trimester III dengan umur kehamilan 28 minggu sampai dengan 40 minggu, ibu hamil dengan latar belakang pendidikan minimal Sekolah Menengah Pertama (SMP), usia ibu hamil 21-35 tahun, ibu hamil bisa baca dan tulis dan ibu hamil yang bersedia menjadi responden dalam penelitian. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), jenis data yang dikumpulkan adalah data primer. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Spearman Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik subjek penelitian

Tabel 1 menjabarkan bahwa sebagian besar berusia 21-30 tahun sebanyak 38 responden, dan usia 31-35 tahun sebanyak 18 responden. Berdasarkan tabel 2 di atas, karakteristik pendidikan didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 41,1% berpendidikan terakhir menengah yaitu SMA/SMK. Berdasarkan karakteristik pekerjaan didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 44,6% tidak bekerja. Berdasarkan karakteristik paritas didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 73,2% merupakan multigravida. Berdasarkan riwayat KB, sebagian besar yaitu 66,1% tidak pernah menggunakan KB dan responden yang pernah menggunakan KB didapatkan bahwa 16% menggunakan KB suntik 3 bulan. Penjabaran lebih rinci juga ditampilkan pada tabel 1 di bawah.

Tabel 1.
Karakteristik Responden Ibu Hamil Trimester III

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Pendidikan		
	Dasar	16	28,5
	Menengah	23	41,1
	Tinggi	17	30,4
	Jumlah	56	100
2	Pekerjaan		
	Guru	2	3,6
	Pegawai Swasta	22	39,3
	Wiraswata	5	8,9
	Tidak Bekerja	25	44,6
	PNS	2	3,6
	Jumlah	56	100
3	Paritas		
	Primipara	15	26,8
	Multipara	41	73,2
	Jumlah	56	100

4	Riwayat KB		
	Tidak Pernah	37	66,1
	IUD	6	10,7
	Pil	2	3,6
	Suntik 1 Bulan	2	3,6
	Suntik 3 Bulan	9	16
	Jumlah	56	100

Pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III tentang metode kontrasepsi jangka panjang di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 46,4% memiliki pengetahuan yang kurang mengenai metode kontrasepsi jangka panjang dan dari 56 responden didapatkan bahwa sebagian memiliki sikap yang positif dan sebagian lagi memiliki sikap yang negatif dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang dengan persentase masing-masing 50%.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2022

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Pengetahuan		
	Baik	13	23,2
	Cukup	17	30,4
	Kurang	26	46,4
	Jumlah	56	100
2	Sikap		
	Positif	28	50
	Negatif	28	50
	Jumlah	56	100

Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil trimester III tentang metode kontrasepsi jangka panjang di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa 21,4% ibu hamil trimester III memiliki pengetahuan baik dan sikap yang positif dalam memilih metode kontrasepsi jangka panjang. Sebesar 17,9% ibu hamil trimester III memiliki pengetahuan cukup dan sikap yang negatif dalam memilih metode kontrasepsi jangka panjang. Sebesar 30,4% ibu hamil trimester III memiliki pengetahuan kurang dan sikap yang negatif dalam memilih metode kontrasepsi jangka panjang. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *rank spearman* dan diperoleh nilai $p = 0,002$.

Tabel 3.

Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Trimester III Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2022

Pengetahuan	Sikap				Jumlah		<i>p</i>	<i>r</i>
	Positif		Negatif					
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Baik	12	21,4	1	1,8	13	23.2	0,002	0,402
Cukup	7	12,5	10	17,9	17	30.4		
Kurang	9	16,1	17	30,4	26	46.4		
Jumlah	28	50	28	50	56	100		

Pembahasan

Pengetahuan ibu hamil trimester III tentang metode kontrasepsi jangka panjang di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2022

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan/kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.⁽⁸⁾ Pengetahuan responden mengenai metode kontrasepsi dikaitkan dengan faktor internal seseorang seperti umur, pendidikan dan pekerjaan. Umur atau usia ibu hamil sebagian besar berusia 21-30 tahun sebanyak 38 responden, dan usia 31-35 tahun sebanyak 18 responden. Usia merupakan suatu indeks perkembangan seseorang. Usia individu dihitung mulai saat dilahirkan, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.⁽⁹⁾

Pendidikan merupakan proses perubahan dan peningkatan pengetahuan, pola pengetahuan, pola pikir dan perilaku masyarakat. Adanya dinamika berbagai aspek maka proses pendidikan akan terus menerus dan berkesinambungan sehingga masyarakat mampu menerima gagasan invasif secara rasional dan bertanggungjawab.⁽¹⁾ Sebagian besar latar belakang pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan menengah seperti SMA/SMK sebesar 23 responden (41,1%), sisanya berlatar belakang pendidikan dasar dan pendidikan tinggi. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Seseorang yang berpendidikan tinggi maka cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat tentang kesehatan.⁽¹⁰⁾

Selain faktor umur dan pendidikan, faktor pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pada penelitian ini sebagian besar 25 responden (44,6%) responden tidak bekerja. Sisanya responden lain yang bekerja sebagai pegawai swasta, wiraswasta, staf lab, PNS dan guru. Menurut Notoatmodjo (2003) bahwa pada orang yang bekerja, mereka bisa mendapatkan informasi dari lingkungan kerja mereka, dimana lingkungan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang.⁽¹¹⁾ Hal ini sejalan dengan penelitian Farahdilla (2016) bahwa distribusi kategori berdasarkan jenis pekerjaan dari 60 responden yang merupakan penggunaan MKJP di Perumnas Mandala Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tahun 2016 sebagian besar responden tidak bekerja yakni sebanyak 27 orang (45%), responden yang bekerja sebagai wiraswasta yakni sebanyak 15 orang (25%), kemudian responden yang bekerja sebagai pegawai/buruh yakni sebanyak 12 orang (20%), dan responden yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil yakni sebanyak 6 orang (10%).⁽¹²⁾

Selain faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan yang diteliti peneliti, faktor eksternal juga mempengaruhi pengetahuan seperti faktor lingkungan dan kebudayaan.⁽¹⁰⁾ Pengetahuan menjadi dasar seseorang dalam berperilaku dan mempersiapkan sesuatu. Pengetahuan yang benar tentang program KB termasuk dalam berbagai jenis kontrasepsi akan mempertinggi keikutsertaan masyarakat dalam program KB.⁽¹³⁾ Notoatmodjo (2014) mengungkapkan bahwa pengetahuan merupakan hasil proses belajar dari seseorang yang tidak tahu menjadi tahu, dan seseorang yang tahu akan memiliki kecenderungan untuk memilih dan melakukan pengetahuan yang baik dan benar akan sesuatu mempunyai pengaruh yang besar akan menentukan dalam keputusan yang diambil, seseorang yang tahu akan manfaat, kegunaan keefektifan serta efek samping dari kontrasepsi non-MKJP dan kontrasepsi MKJP secara benar membuat ibu menjadi lebih yakin dan nyaman untuk menggunakan MKJP.⁽¹⁴⁾

Sikap ibu hamil trimester III tentang metode kontrasepsi jangka panjang di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2022

Sikap adalah pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan terhadap objek, individu, atau peristiwa. Hal ini mencerminkan bagaimana perasaan seseorang tentang sesuatu.⁽¹⁵⁾ Berdasarkan hasil penelitian dari 56 responden yang diamati didapatkan 28 responden (50%) memiliki sikap yang positif dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang, 28 responden (50%) memiliki sikap yang negatif dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa selain pengetahuan, sikap diduga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor

seperti pengalaman, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan dan sumber informasi.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan untuk mengetahui pengalaman pribadi dari responden dapat dilihat dari paritas dan riwayat penggunaan KB. Karakteristik paritas responden terbanyak adalah multigravida sebanyak 73,2 % dan karakteristik riwayat KB mayoritas tidak menggunakan sebesar 66,1 %. Dampak dari tidak menggunakan KB dapat menyebabkan terjadinya tingginya unmet need pelayanan KB. Dari hasil penelitian masih banyak multigravida yang sebelumnya tidak pernah menggunakan alat kontrasepsi. Pengalaman dapat menjadi faktor yang mempengaruhi seseorang, baik itu pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain.⁽¹⁰⁾ Pada hasil penelitian didapatkan bahwa 16,1% responden dengan pengetahuan yang kurang memiliki sikap positif, hal ini dapat terjadi karena adanya motivasi yang kuat serta lingkungan sosial yang mendukung sikap ibu untuk memilih MKJP. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Presty, dkk. (2019) bahwa sebanyak 40% responden dengan pengetahuan yang kurang memiliki sikap yang positif, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman sebelumnya serta minat responden.⁽¹⁶⁾ Penelitian lain yang dilakukan oleh Susilo (2016), didapatkan bahwa 51,3% responden memiliki pengetahuan yang baik namun memiliki sikap negatif dalam pemilihan alat kontrasepsi. Hal ini terjadi karena pengetahuan responden yang baik tidak sepenuhnya dapat memberikan sikap yang positif dalam memilih MKJP, dalam memilih responden mempunyai pertimbangan yang lain seperti rasa takut, pengalaman dari orang lain, ketidaknyamanan dalam bersenggama maupun efek samping.⁽¹⁷⁾ Dalam penelitian ini terdapat riwayat ibu menggunakan alat kontrasepsi selain MKJP, adanya rasa nyaman yang dirasakan ibu saat menggunakan KB tersebut sehingga enggan dalam memilih kontrasepsi MKJP meskipun ibu memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan metode MKJP.

Pengaruh orang lain yang dianggap penting juga menjadi faktor yang mempengaruhi sikap dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. Individu cenderung mempunyai sikap yang searah dengan orang yang dianggapnya penting karena dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggapnya penting tersebut.⁽¹⁰⁾ Kebudayaan juga menjadi faktor yang mempengaruhi sikap seseorang. Kebudayaan memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya sehingga kebudayaan yang dianut menjadi salah satu faktor penentu pembentukan sikap seseorang. Sumber informasi juga menjadi faktor yang mempengaruhi sikap seseorang. Informasi dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal dan dapat memberikan pengaruh sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan.⁽¹⁸⁾

Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil trimester III tentang metode kontrasepsi jangka panjang di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2022

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil trimester III dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur tahun 2022 sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paraga (2017) yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan rencana pemilihan kontrasepsi IUD. Adanya hubungan ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan dasar dari seseorang dalam melakukan tindakan, responden yang memiliki pengetahuan baik maka ia mengetahui pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi IUD.⁽¹⁹⁾ Hal ini didukung oleh penelitian Gonçalves (2014) dengan hasil penelitian pengetahuan dan sikap ibu terhadap KB berhubungan dengan penggunaan KB di Puskesmas Comoro, Kabupaten Dili, Timor Leste. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Susmini (2017) dengan hasil terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi pada ibu pasangan usia subur dengan sikap ibu dalam pemilihan kontrasepsi di Donowarih Karangploso Malang.⁽²⁰⁾ Pengetahuan dan sikap mempengaruhi perilaku seseorang, sehingga tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap KB berhubungan dengan perilaku ibu dalam berpartisipasi menggunakan metode kontrasepsi KB. Faktor dominan yang berhubungan dengan pemakaian alat kontrasepsi adalah pengetahuan.⁽⁹⁾ Hasil penelitian ini menjawab hipotesis yang disusun dalam penelitian ini yaitu ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil trimester III dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2022.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yang pertama adalah sebagian besar ibu hamil trimester III memiliki pengetahuan yang kurang mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Kedua, ibu hamil trimester III yang memiliki sikap positif dan negatif dalam pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) jumlahnya sama dan ketiga, ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil trimester III dalam pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2022, dengan kekuatan korelasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada, Yang Terhormat: Anak Agung Ngurah Kusumajaya, SP., MPH sebagai Direktur Politeknik Kesehatan Denpasar, Kepala UPTD. Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian serta bersedia membantu peneliti dalam proses penelitian, Responden yang telah menyediakan waktu dalam penelitian ini serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

1. BKKBN. Buku Acuan Keluarga Berencana Nasional. Jakarta: BKKBN; 2016.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2014 [Internet]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Available from: <http://www.depkes.go.id/pusdatin/profilkesehatan-indonesia/profil-kesehatan-Indonesia-2014>
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Data Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2017.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2020. Denpasar: Dinas Kesehatan Provinsi Bali; 2021.
5. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Profil Kesehatan Tahun 2020. 2020.
6. Dinkes Kota Denpasar. Profil Dinas Kesehatan Kota Denpasar. J Chem Inf Model [Internet]. 2020;53(9):1689–99. Available from: <https://www.diskes.baliprov.go.id/profil-kesehatan-provinsi-bali/>
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buletin Jendela Data Informasi Kesehatan: Situasi Keluarga Berencana (KB) di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2013.
8. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: Rineka Cipta; 2017.
9. Goncalves M. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi pada PUS di Puskesmas Comoro Dili Timor Leste. J Public Heal Prev Med Arch. 2014;
10. Wawan, Dewi. Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Prilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2018.
11. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
12. Farahdilla M. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Perumnas Mandala Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016. Universitas Sumatera Utara; 2016.
13. Goldman N, Pebley AR, Beckett M. Disffusion of ideas about personal hygien and contamination in poor countries: Evidence from Guatemal. Soc Sci Med. 2011;53(1):53–9.
14. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
15. Thian A. Perilaku Organisasi. Yogyakarta: ANDI; 2021.
16. Presty MR, Perwitasari N, Pertiwi C. 33-Article Text-127-1-10-20200922. 2019;4(2):69–75.
17. Susilo DH. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Sikap Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Intra Uterine Divices. 2016;III(1):26–34.
18. Widyarni A, Dhewi S. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar, Martapura. J Midwifery Reprod. 2018;
19. Paraga A. Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Kontrasepsi IUD dengan Rencana Pemilihan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Waode Buri Kabupaten Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017. Poltekkes Kemenkes Kediri; 2017.

20. Susmini. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kontrasepsi pada Ibu Pasangan Usia Subur dengan Sikap Ibu dalam Pemilihan Kontrasepsi di Donowarih Karangploso Malang. *Nurs News (Meriden)* [Internet]. 2017;2(3):595–606. Available from: <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/450/368>